

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Hipertensi adalah suatu gangguan kesehatan yang bisa membahayakan pada semua dunia sebab hipertensi ialah faktor resiko awal yang terarah pada penyakit kardiovaskuler misalnya serangan jantung, gagal jantung, stroke juga gangguan ginjal dimana pada tahun 2016 gangguan jantung iskemik serta stroke menjadi dua sebab kematian awal di dunia (WHO, 2018). Hipertensi di Indonesia adalah gangguan kesehatan dalam prevalensi yang besar dimana senilai 25,8%. Prevalensi terbesar pada Bangka Belitung (30,9%), disusul Kalimantan Selatan (30,8%), Kalimantan Timur (29,6%), Jawa Barat (29,4%), juga Gorontalo (29,4%) (Kemenkes RI, 2014).

Terapi hipertensi umumnya sering digunakan pengobatan dengan terapi farmakologis. Pengobatan yang diterima oleh pasien hipertensi umumnya dilaksanakan dalam durasi yang lama hingga seumur hidup, namun biaya perawatan semua tahunnya bertambah, maka kondisi tertentu jadi masalah ekonomi terhadap penderita hipertensi. Pengobatan farmakologi yang digunakan memiliki pengobatan tunggal dan juga pengobatan kombinasi, sehingga yang digunakan pasien sangat berpengaruh pada beban biaya pengobatan.

Berdasarkan penelitian Skarayadi dkk, (2017), dikatakan bahwa pembayaran kesehatan pada Indonesia selalu bertambah, bagian ini terjadi karena penggunaan teknologi, lebihnya penderita yang belum terimbangi dengan banyaknya tenaga kesehatan, membayar tunai langsung terhadap tenaga kesehatan, makin lebihnya penderita kronik juga degeneratif juga terdapat inflasi. Pertambahan biaya karena selalu bertambahnya gangguan kronik mengancam akses serta mutu layanan kesehatan sehingga selalu diincar solusi dalam memecahkan masalah biaya kesehatan (Andayani, 2013).

Pemilihan prioritas untuk metode perawatan yang mana bisa memberi *outcome* perawatan obat yang rasional yang tertinggi, selalu dilaksanakan analisa yang dikaitkan dengan biaya yang diperlukan dalam *outcome* yang didapatkan. Mengambil putusan klinik untuk menggunakan obat antihipertensi yang rasional

belum bisa mempertimbangkan dimensi aman-berkhasiat-bermutu saja, namun pula haruslah pertimbangan nilai ekonominya (Erni dkk, 2014).

Beragamnya biaya obat tertentu ialah suatu pengaruh penting untuk mengambil putusan dalam pertimbangan pemakaian obat terhadap penderita. biaya dari obat antihipertensi lebih bermacam, maka biaya obat jadi salah satu faktor penting untuk mengambil keputusan dalam pertimbangan pemakaian obat terhadap pasien. Maka dari itu, perlu di analisa efektivitas biaya untuk bisa menolong dalam pengambilan keputusan memilih obat yang sesuai secara fungsinya serta biaya (Wisloff dkk, 2012).

Hasil pengamatan Wijayanti dkk (2016), mengenai efektivitas perawatan penderita hipertensi rawat jalan pada RSUD Undata Palu, yang mempunyai perawatan sangat baik ialah gabungan Amlodipin Bisoprolol terdapat perbandingan turunnya tekanan dalam darah rerata sistoliknya serta diastolilnya berurutan 13,91 mmHg dan 3,48 mmHg. Efektifnya harga perawatan didasarkan atas harga ACER juga ICER, mempunyai biaya sangat sesuai ialah gandingan Amlodipin juga Furosemid untuk harga ACER sebanyak Rp. 306,37.

Penelitian oleh Marlein dkk (2019), tentang pengobatan kombinasi hipertensi yang sangat sesuai pada Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon ialah terapi kombinasi amlodipin-bisoprolol dalam keefektivitas yang sangat tinggi sebanyak 86.95% dibanding untuk terapi kombinasi amlodipin-captopril sebanyak 75%. Yang mempunyai biaya yang sangat sesuai yang didasarkan pada nilai ACER dimana terapi kombinasi amlodipin-captopril diamana sebanyak Rp. 99,37 dibanding pada terapi kombinasi amlodipin-bisoprolol sebanyak Rp. 114,26.

Dari hasil data observasi awal yang dilakukan di unit rekam medik Klinik Mirah Sehati kota Gorontalo didapatkan pernyataan bahwa hasil pemakaian terapi kombinasi antihipertensi yang sangat tinggi dibanding dengan terapi individu sebesar 56 % namun terapi antihipertensi individu dimana sebanyak 44%. Terapi kombinasi hipertensi ialah amlodipin-furosemid juga amlodipin-bisoprolol. Memilih pola terapi yang dipakai penderita bisa mempengaruhi biaya yang keluar. Melihat terapi hipertensi adalah terapi yang memerlukan durasi lama, hingga sulit juga mahal, makanya dibutuhkan pengamatan lanjutan dalam melihat efektivitas

biaya yang digunakan penderita serta perbaikan kualitas hidup pasien sepesifiknya dalam terapi antihipertensi.

Berdasarkan hasil observasi awal di Klinik Mirah Sehati kota Gorontalo yaitu obat antihipertensi yang sangat banyak dipakai dalam terapi perawatan penderita untuk diagnosa kenaikan tekanan darah stage 2 ialah kombinasi 2 antihipertensi, dimana amlodipin-furosemid serta amlodipin-bisoprolol. Terapi hipertensi dilaksanakan untuk jangka durasi yang tinggi sampai memerlukan biaya yang tinggi. Terdapat efektivitas hipertensi yang berbeda, hingga selalu dilaksanakan pengamatan yang bertujuan dalam melihat terapi hipertensi yang sangat efektif.

Dari masalah diatas, pengamatan tertarik melaksanakan pengamatan tentang analisa efektivitas biaya dalam penderita hipertensi ada pada Klinik Mirah Sehati di Kota Gorontalo. Untuk mengetahui efektivitas biaya pada pasien hipertensi di kota Gorontalo dilakukan penelitian dengan mengukur *outcome* kesehatan dalam hasil perhitungan *Average Cost Effectivines Ratio (ACER)* serta *Incremental Cost Effectiviness Ratio (ICER)* pada pengamatan ini.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana efektifnya harga memakai kombinasi amlodipin juga furosemid dibandingkan dengan kombinasi amlodipin serta bisoprolol untuk penderita hipertensi pada Klinik Mirah Sehati Kota Gorontalo ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Dalam melihat efektifnya harga pemakaian kombinasi amlodipin serta furosemid dibandingkan dengan kombinasi amlodipin juga bisoprolol terhadap penderita hipertensi pada Klinik Mirah Sehati Kota Gorontalo

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Melihat penggunaan obat antihipertensi yang sangat sering dipakai oleh penderita hipertensi pada Klinik Mirah Sehati Kota Gorontalo.
2. Mengetahui biaya rata-rata terapi pemakaian kombinasi amlodipin serta furosemid dibandingkan dengan kombinasi amlodipin serta bisoprolol terhadap penderita hipertensi pada Klinik Mirah Sehati Kota Gorontalo.

3. Mengetahui biaya yang digunakan oleh penderita hipertensi selama mengalami pengobatan pada Klinik Mirah Sehati Kota Gorontalo.
4. Mengetahui efektifnya harga perawatan kombinasi amlodipin dan furosemid dibanding dengan kombinasi amlodipin serta bisoprolol terhadap penderita hipertensi pada Klinik Mirah Sehati Kota Gorontalo.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat bagi Rumah Sakit**

Analisis efektivitas biaya sangat bermanfaat bagi pihak klinik sebagai produk masukan untuk perbandingan pemakaian obat terhadap pasien hipertensi di Kota Gorontalo.

##### **1.4.2 Manfaat bagi Instansi**

Diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi serta acuan bagi instansi kesehatan terkait dalam hal penggunaan kombinasi obat pada pasien hipertensi di Kota Gorontalo.

##### **1.4.3 Manfaat bagi peneliti**

Meningkatkan pengetahuan penulis mengenai pengobatan hipertensi dan sebagai referensi yang berguna untuk peneliti lain yang berkaitan dengan hipertensi.